MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

ANALISIS KESALAHAN PADA PENULISAN SPANDUK DAN BEBERAPA PAPAN NAMA

Freny Nurfianawati & Intan Sari Ramdhani
Universitas Muhammadiyah Tangerang
frenynurfiana381@gmail..com

Abstract

Banners or banners are print media used to present or disclose all existing data in any form. Basically, a banner is a stretched material containing essays and images that are usually circulated as a medium to raise an item to the community as a whole. Many non-standard words were found and errors were also found in the composition of the accentuation marks and these problems caused the writing to be inconsistent with the EYD. The main use of language is as a special device, as well as an instrument for exchanging messages with others. In today's circumstances, everyone is considered to communicate in a language because they can articulate the intended message. However, given the different circumstances of language, not all dialects are equally positive or negative, depending on the circumstances. The motivation behind this paper is to (1) describe the predominance of standard language use and accentuation among the general public. (2) Understand the improvements used in Indonesian and accentuation marks in accordance with the Indonesian spelling rules. The scientific technique used in this study uses subjective and observational strategies. There are several banners and billboards near the road that are used as a source of exam information. The findings of this study indicate that there are several bilingual sentences from different parts of spelling, style, accentuation, and sources.

Keywords: *Language Error, Banner*

Abstrak : Umbul atau spanduk adalah media cetak yang digunakan untuk menyajikan atau mengungkap keseluruhan data yang ada dalam bentuk apapun. Pada dasarnya, spanduk adalah sebuah bahan yang membentang berisi karangan dan gambar yang biasanya beredar sebagai media untuk mengangkat suatu barang kepada masyarakat secara keseluruhan. Banyak ditemukan kata-kata yang tidak baku dan juga ditemukan kesalahan dalam komposisi tanda aksentuasi dan masalah tersebut menyebabkan penulisan yang berkali-kali tidak sesuai dengan EYD. Penggunaan utama bahasa adalah sebagai perangkat khusus, serta sebagai instrumen untuk bertukar pesan dengan orang lain. Dalam keadaan sekarang ini, setiap orang dianggap berkomunikasi dalam bahasa karena mereka dapat mengartikulasikan pesan yang dimaksud. Bagaimanapun, mengingat keadaan bahasa berbeda, tidak semua dialek sama positif atau negatifnya, bergantung pada keadaan. Motivasi di balik makalah ini adalah untuk (1) menggambarkan dominasi penggunaan bahasa baku dan aksentuasi di kalangan masyarakat umum. (2) Memahami penyempurnaan yang digunakan bahasa Indonesia dan tanda aksentuasi sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Teknik ilmiah yang

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi subjektif dan observasional. Ada beberapa umbul dan baliho di dekat jalan yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi ujian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kalimat dwibahasa dari bagian ejaan, gaya, aksentuasi, dan sumber yang berbeda.

Kata Kunci : Kesalahan Berbahasa, Spanduk

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat khusus yang dapat disampaikan secara lisan atau disimpan dalam struktur tercetak. Bahasa juga merupakan wahana bagi setiap orang untuk menyampaikan renungan, pertimbangan, dan perasaan. Aktivitas huruf, kata, dan kalimat sangat mempengaruhi arti pentingnya dalam bahasa. Strategi huruf, kata, dan kalimat juga harus tepat agar tidak menimbulkan perasaan yang melenceng dari wacana adat. Dalam penggunaan bahasa, sering terjadi kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang menyimpang dari standar etimologis dan tidak sesuai dengan kaidah umum Ejaan Bahasa Indonesia atau PUEBI.

Jalannya peristiwa kesalahan berbahasa sangat erat kaitannya dengan pengalaman pendidikan bahasa, hal ini karena kesalahan berbahasa dipandang sebagai komponen dari siklus bahasa dan kesalahan berbahasa adalah unik dalam hubungannya dengan kesalahan. Kesalahan mengacu pada eksekusi dan mengacu pada keterampilan. Kesalahan bahasa terjadi dalam wacana baik secara lisan dan direkam sebagai versi cetak, misalnya, pada tingkat morfologi dalam melihat kesalahan bahasa ini, dan memeriksa kesalahan bahasa sangat penting. Rencana pemeriksaan untuk memperbaiki atau mengatasi kesalahan bahasa di bidang morfologi yang sering ditemukan dalam kesalahan bahasa yang dilacak pada panji-panji.

Banyak orang di masyarakat saat ini mungkin mencoba dan menjadi siswa yang mengalami kesulitan belajar bagaimana memahami kalimat. Dengan sengaja atau tidak menggunakan kata yang dapat diduga menyabot aplikasi yang sesuai. Lagi pula, kekacauan masih merugikan masyarakat secara keseluruhan mengenai penggunaan bahasa Indonesia, dan masyarakat umum dan pelajar sering tidak memahami terlepas dari apakah materi yang diberikan tepat sesuai dengan poin dan asumsi yang dimiliki pencipta. Selain itu, penggunaan tanda aksentuasi menyebabkan banyak tulisan dalam standar, baliho, kalimat, dan majalah dinding sebagai jenis bahasa dangkal. Ada pedoman eksplisit yang harus

dipatuhi saat menggunakan berbagai dialek. Norma yang dimaksud meliputi pemanfaatan bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang tidak terbatas. Ilustrasi kata baku dalam bahasa Indonesia yang paling terlihat adalah penggunaan kata dan EYD yang sesuai dengan kaidah baku. Kode bahasa Indonesia yang tidak tepat adalah kode bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang ditetapkan oleh otoritas bahasa Indonesia. Lebih jauh lagi, interpretasi bahasa Indonesia yang kurang baik adalah interpretasi bahasa Indonesia yang tidak terkomunikasikan secara efektif. Menyusun kalimat atau kata dalam bahasa Indonesia pada panji-panji adalah tindakan komunikasi bersama untuk membantu pembaca agar lebih efektif memahami kata-kata pada bendera.

Tarigan dan Djago (2011) mengungkapkan bahwa "Kesalahan adalah gambaran tentang bagaimana siswa dapat menginterpretasikan kerangka bahasa yang mereka periksa" (hal.68). Kesalahan, terutama dengan asumsi bahwa tahap bagaimana siswa dapat menafsirkan kerangka kerja bahasa yang mereka fokuskan menjadi kurang dalam hal, kesalahan sering terjadi, dan kesalahan akan berkurang jika tingkat belajar meningkat.

Satu lagi penilaian seperti yang ditunjukkan oleh Setyawati (2010) bahwa "Kesalahan adalah siklus kesalahan pemeriksaan individu yang belajar dengan item, khususnya bahasa yang telah difokuskan" (hal.16). Kesalahan bahasa menekankan bahasa ibu sebagai tujuan dalam pengalaman pendidikan, maka dialek publik dan tidak dikenal perlu memahaminya dalam pengalaman yang berkembang.

Kegunaan utama bahasa adalah sebagai alat khusus sekaligus alat untuk bertukar pesan dengan orang lain (komunikan). Jika dilihat mulai dari sini, bahasa seseorang bagus dengan asumsi seseorang dapat menyelesaikan urutannya, namun mengingat bahwa keadaan fonetik berubah, bahasa yang bagus umumnya tidak dicirikan dengan cara yang sama. Penggunaan bahasa dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang dinormalisasi atau yang dipandang baku adalah bahasa. Kata-kata standar adalah struktur tersusun standar yang sesuai dengan pedoman sintaksis yang ditetapkan oleh beberapa sumber, termasuk hukum bahasa dan prinsip-prinsip cara manusia berperilaku.

Kesalahan bahasa adalah bagian dalam dari pemerolehan bahasa dan pendidikan bahasa. Pengadaan bahasa adalah suatu proses penguasaan bahasa utama yang terjadi tanpa pengaturan yang teratur, dan biasanya erat kaitannya dengan bahasa ibu yang diperoleh dalam suasana kekeluargaan. Sementara itu, pendidikan bahasa adalah pengalaman pendidikan bahasa lanjutan yang berlangsung secara formal dan terorganisir. Jalannya

peristiwa kesalahan berbahasa sangat erat kaitannya dengan pengalaman tumbuh bahasa, hal ini karena kesalahan berbahasa dipandang sebagai komponen interaksi bahasa dan kesalahan berbahasa tidak sama dengan kesalahan. Kesalahan mengacu pada eksekusi, sementara kesalahan mengacu pada kemampuan. Kesalahan bahasa terjadi dalam wacana, baik lisan dan komposisi, misalnya, pada tingkat morfologis dalam melihat kesalahan bahasa ini, dan memeriksa kesalahan bahasa sangat penting. Pemeriksaan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki atau mengatasi kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi yang banyak ditemukan dalam kesalahan berbahasa yang terlacak pada standar.

Kesalahan penggunaan kalimat pada umbul atau spanduk banyak terjadi. Banyak klien bahasa tidak fokus pada penggunaan bahasa standar atau EYD yang direkam sebagai tanda versi cetak. Penulis hanya mempertimbangkan kata-kata yang dapat dibaca dan terdengar alami bagi pembaca tanpa berfokus pada EYD. Hal ini akan mempengaruhi pemanfaatan bahasa yang tidak baku secara luas dan meluas.

METODE

Analisis penggunaan kata dan tata bahasa baku pada tulisan ini, dilakukan dengan kualitatif deskriptif dan observasional. Sebagai alat bantu digunakan kaidah tata bahasa Indonesia sesuai dengan aturan berbahasa yang ditetapkan oleh Pusat Bahasa Indonesia, yaitu Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dengan harapan dapat membuat penggambaran yang efisien, asli, dan tepat tentang realitas dan kualitas terkini dari populasi atau barang tertentu pada umbul atau spanduk di sekitar jalan. Penelitian ini menggunakan strategi menyimak, memotret menggunakan gawai, dan mencatat, yaitu mendapatkan informasi dengan memperhatikan pemanfaatan bahasa, dimana menyimak tidak hanya digunakan untuk menggunakan bahasa secara lisan, namun juga direkam dalam bentuk versi cetak. Setelah itu informasi disimpan sebagai dokumentasi, dan dicatat. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan bahasa pada tataran morfologi pada baku.

Prosedur pemilahan informasi yang dilakukan adalah: 1. Studi penulisan dilakukan untuk mendapatkan data poin demi poin tentang kesalahan bahasa. Sumber berasal dari bacaan kursus, karya logis, artikel dalam buku harian penelitian, dan halaman situs web. 2. Persepsi, untuk lebih spesifik dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung

untuk memiliki pilihan untuk mengumpulkan informasi penelitian. 3. Dokumentasi, khususnya merekam informasi yang tak henti-hentinya didapat dari persepsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang standar pada dasarnya memiliki banyak sudut pandang yang dapat ditelaah, seperti kesalahan bahasa, pemeriksaan bicara, dll. Meskipun demikian, konsentrat ini hanya mengkaji kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam kalimat norma dan non-standar. Bagian dari kesalahan bahasa diperiksa menggabungkan kesalahan bahasa yang melibatkan kata-kata standar dan non-standar direkam sebagai versi cetak pada panji-panji jalan. Data yang diperoleh bergantung pada kearifan dan penemuan-penemuan di bidang kesalahan bahasa dalam penilaian morfologi standar. Ditemukan kesalahan komposisi dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan Indonesia yang baik dan benar. Bersamaan dengan itu, penemuan-penemuan di lapangan akan diperkenalkan dengan mempertimbangkan macam-macam kesalahan dan penyempurnaan yang disimpan dalam adaptasi cetak dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip bahasa Indonesia yang baik dan benar.

NO.	GAMBAR	PEMBAHASAN
1.		Jika kita baca umbu yang bertuliskan Photocopy atau fotokopi memiliki art yang sama, namun ternyata terdapat perbedaan yakni kata photocopy merupakan kata dalam bahasa asing, sedangkan fotokopi adalah kata serapannya dalam bahasa lokal atau Bahasa Indonesia. Alasan mengapa pertukaran semacam ini sering dilakukan adalah karena orang kurang percaya diri dengan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam Bahasa inggris atau karena mereka memiliki pemahaman Bahasa Indonesia yang terbatas. Jadi, yang benar adalah fotokopi.

2.		Jika membaca spanduk yang di bentangkan tersebut, mungkin orang yang membaca akan mengira bahwa kata " di kontrakan" memberi tahu si pembaca bahwa ada seseorang yang sedang tinggal di rumah sementaranya. Sejujurnya, yang tersirat adalah bahwa ada rumah yang akan disewa oleh pemiliknya. Ada dua kesalahan dalam komposisi kata singkat ini. Pertama, kemampuan di-sebagai gabungan ditukar dengan di- yang merupakan kata relasional. Dua, memberi -kan menambahkan yang disalahartikan -an bergabung. Jadi, yang benar adalah Dikontrakkan.
3.		Orang-orang tertentu begitu terbiasa dengan kata mie sehingga mereka tidak mengerti bahwa kata mie sebenarnya bukan kata standar. Penulisan sesuai dengan acuan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mi tanpa huruf e. Dengan asumsi benar-benar mencarinya di KBBI, pasti akan menemukan kata mie, namun hasil yang Anda temukan adalah mie (mie non standar). Dalam bahasa Indonesia tidak ada diftong -ie, namun diftong utama dalam bahasa Indonesia adalah ai, au, dan oi.

4.		Pada penulisan gambar di samping, kata "pijet" merupakan kata tidak baku. Dalam papan nama tersebut seharusnya ditulis "Terima Pelayanan Pijat dan Praktik Pengobatan Alternatif". Dengan peningkatan dan penambahan ini, pelanggan yang datang dapat lebih percaya pada jasa yang diberikan.
5.		Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mas memliki dua arti. Yang pertama, berarti emas. Sedangkan yang kedua, berarti kata sapaan untuk saudara laki-laki yang lebih tua. Untuk menghindari keambiguan, kata emas sepertinya lebih cocok digunakan daripada kata mas. Jadi, yang benar adalah Toko Emas Berkah.
6.		Pada spanduk disamping terdapat singkatan kata tidak baku yakni JL. Kata tersebut tidak sesuai pada penulisan berbahasa di KBBI. Jadi, yang benar adalah jalan.
7.		Sama hal nya seperti kesalahan tulisan spanduk diatas, pada gambar di samping terdapat kalimat "JUWAL MATERIYAL". Kata tersebut tidak terdapat pada KBBI. Jadi, yang benar seharusnya jual material.

8.		Beberapa orang mungkin tidak menyadari kesalahan pada penulisan spanduk. disamping. Kata "HELEM" adalah bentuk tidak baku dari kata "HELM" sehingga penulisan yang benar adalah helm. Penulisan kata yang benar juga disebut kata baku yaitu kata yang penulisannya sesuai dengan KBBI.
9.		Kasus serupa juga ditemukan pada gambar papan di samping. Kata-kata relasional terpisah dari kata-kata tindakan, meskipun faktanya kata-kata yang tepat harus digabungkan dan menjadi kata-kata tindakan yang menyendiri, khususnya untuk "dijual". Oleh karena itu, pembuat papan iklan ini harus membaca PUEBI terlebih dahulu. Sehingga dapat membuat iklan yang dapat dilihat dengan jelas dan tidak memunculkan masalah.
10.		Terdapat kesalahan dalam penulisan spanduk ini, yang terekam sebagai versi cetak kata baku menjadi non baku, khususnya pada susunan kata "seger". Pembelaan elektif untuk aransemennya adalah "segar", dengan penjelasan bahwa kata "seger" merupakan jenis kata "segar" yang tidak baku, Jadi, kata yang benar adalah "segar".

13.		Kesalahan penulisan lainnya terdapat pada spanduk yang membuka jasa pembuatan spanduk. Namun pada spanduk tersebut ada penulisan kata yang salah yakni, baligo dan tidak sesuai dengan PUEBI. Penulisan yang sesuai dengan PUEBI adalah baliho.
15.		Dalam komposisi umbul ini terdapat kesalahan yang tercatat sebagai versi cetak kata baku menjadi tidak baku, khususnya pada susunan kata sop. Pembelaan elektif untuk aransemennya adalah sop, dengan penjelasan bahwa kata soup adalah jenis sop yang tidak baku sehingga gubahan yang tepat adalah kata "sop". Kata sop pada panji-panji tersebut mengacu pada sop dalam KBBI, lebih spesifiknya tentang sop, yaitu masakan berkuah yang dibuat dengan menggunakan kaldu yang dicampur dengan pala, merica, dan sebagainya, ada berbagai macam, seperti sayur, jagung, buntut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pembahasan, masih banyak kesalahan pada spanduk yang ditemukan di jalan raya yakni kesalahan ejaan dan penyingkatan kalimat yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia karena telah menjadi kecenderungan lokal dalam rutinitas sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Guntur Tarigan, H & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Setyawati, Nanik. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia.* Surakarta: Yuma Pustaka

Alwi, Hasan, dkk (2003): *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.

Sadikin, Muhammad. 2011. *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.* Bekasi Jawa Barat: Laskar Aksara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga. Jakarta: Pusat bahasa. 2008